

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah salah satu penyakit yang sangat mengkhawatirkan pada era ini. Stroke merupakan penyakit yang timbul karena terjadi gangguan peredaran darah di otak yang menyebabkan kematian jaringan otak sehingga mengakibatkan penderita mengalami kelumpuhan bahkan kematian (Ayu Ria Widiani & Mahardika Yasa, 2023). Stroke dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu stroke hemoragik dan non hemoragik (iskemik). Pada stroke hemoragik terjadi perdarahan pada pembuluh darah sehingga merusak aliran darah ke otak sedangkan stroke non hemoragik terjadi karena tersumbatnya aliran pembuluh darah hingga menyebabkan kurangnya suplai oksigen maupun darah ke otak (Reiza, 2024).

Stroke adalah kegawatan neurologi yang dapat menyebabkan kematian dan menjadi penyebab utama gangguan fisik dan mental pada orang dewasa dan lanjut usia. Stroke adalah penyakit pada pembuluh darah otak yang terjadi ketika pasokan darah ke otak berkurang atau terhambat oleh faktor tertentu yang menyebabkan sel-sel otak kekurangan oksigen secara tiba-tiba sehingga mengakibatkan kerusakan pada sel-sel otak dan kehilangan fungsinya dalam hitungan menit. Akibatnya, kerusakan sel-sel otak ini akan mengganggu fungsi tubuh yang dikendalikan oleh bagian sel otak yang rusak (Frans et al., 2023).

Secara garis besar, stroke terdiri dari stroke hemoragik (stroke perdarahan) dan stroke iskemik (stroke penyumbatan). Stroke hemoragik yaitu kondisi dimana terlalu banyak darah masuk ke rongga tengkorak yang tertutup sedangkan stroke iskemik yaitu kondisi dimana terlalu sedikit darah yang masuk ke otak untuk memberikan oksigen dan nutrisi yang cukup.

Menurut data Global Burden of Disease (GBD) tahun 2019, jumlah kasus stroke iskemik di

dunia sebanyak 77 juta kasus dan stroke hemoragik sebanyak 29 juta kasus (*World Health Organization*, 2022).

World Health Organization (2022) mencatat lebih dari 12.2 juta kasus stroke terjadi setiap tahun. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan insiden stroke dari tahun 1990-2019 sebanyak 70%, mortalitas 43%, morbiditas 102%, dan Disability Adjusted Life Years (DALY) 143%. Insiden penyakit stroke banyak terjadi di negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah, terutama Asia. Pada tahun 2019 tercatat jumlah kasus stroke tertinggi di Asia Tenggara sebanyak 49% dan Asia Timur sebanyak 48%.

Menurut Kemenkes (2023), stroke adalah penyebab kematian dan disabilitas nomor satu di dunia setelah kanker dan penyakit jantung. Berdasarkan data dari American Heart Association (2023), sekitar 1 dari setiap 21 kematian di Amerika Serikat disebabkan oleh stroke. Di dunia, terdapat 7,08 juta kematian akibat penyakit serebrovaskular pada tahun 2020, dengan 3,48 juta kematian akibat stroke iskemik. Tingkat kematian akibat stroke secara keseluruhan berada di Eropa Timur dan Asia Tengah, sementara tingkat kematian akibat stroke iskemik berada di Asia Tengah, Asia Tenggara, Tenggara, dan Afrika sub-Sahara.

Berdasarkan data dari survey Kesehatan Indonesia (2023), jumlah kasus stroke di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 638,178 kasus, dimana stroke berada di urutan ke tiga setelah penyakit jantung dan kanker (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2023), jumlah kasus stroke di Sumatera Barat pada tahun 2024 sebanyak ada 13. 042 kasus, dengan kasus tertinggi berada di Kota Padang yaitu 1.893 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2024).

Secara umum, hal tersebut dikarenakan adanya perubahan pada pembuluh darah. Hal ini membuat gangguan pada sistem peredaran darah ke otak, di mana terdapat dua jenis kategori

yaitu stroke hemoragik (perdarahan) dan stroke iskemik (sumbatan). Adapun factor resiko yang dapat terjadi pada penyakit stroke yaitu faktor yang tidak dapat di ubah yaitu seperti usia, jenis kelamin dan ras. Sedangkan faktor yang dapat di ubah yaitu pola makan, stress, obesitas, merokok, diabetes mellitus dan hipertensi (Cahyani et al., 2020).

Hipertensi menjadi factor resiko utama terjadinya stroke karena tekanan darah tinggi yang berlangsung lama dapat merusak dinding pembuluh darah, meningkatkan resiko pecahnya pembuluh dan membentuk plak atau sumbatan.

Hipertensi dijuluki sebagai *The Silent Killer* atau pembunuh diam-diam karena tidak memiliki gejala yang spesifik, dapat menyerang siapa saja, dan kapan saja, serta dapat menimbulkan penyakit degeneratif hingga kematian. Faktor yang mempengaruhi hipertensi yaitu usia, genetik, dan lingkungan yang berdampak pada keselamatan jiwa yang mengakibatkan meningkatnya angka morbiditas dan angka mortalitas (Ariyanti & Kartinah, 2022). Seseorang, dikatakan mengalami hipertensi jika pemeriksaan tekanan darah menunjukkan hasil diatas 140/90 mmHg atau lebih dalam keadaan istirahat, dengan dua kali pemeriksaan dan dalam selang waktu lima menit. Dalam hal ini 140 menunjukkan tekanan sistolik sedangkan 90 menunjukkan tekanan diastolik. Tekanan sistolik adalah tekanan darah ketika jantung berkontraksi atau berdetak memompa darah, sementara itu tekanan diastolic adalah tekanan darah ketika jantung berelaksasi. Pada kondisi istirahat sistol dikatakan normal jika berada pada nilai 100-140 mmHg, dan diastole dikatan normal jika berada pada nilai 60-90 mmHg (*European Society of Hypertension 2024*).

Penanganan untuk tekanan darah dengan cara pengobatan farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian obat anti hipertensi. Terapi farmakologi yang digunakan dan efektif dalam mengatasi masalah yaitu obat-obatan

sedasi dan analgesik yang digunakan untuk memberikan rasa nyaman dan ketenangan pada pasien. penggunaan obat-obatan farmakologi secara terus menerus dapat menyebabkan ketergantungan. terapi non farmakologi yang sudah dilakukan di Rumah Sakit untuk menurunkan tekanan darah belum ada, terapi yang diberikan dengan cara farmakologi dengan pemberian obat amlodipin, candesartan, ramipril, simvastatin, captopril dsb. Terapi non farmakologis dilakukan dengan mengurangi asupan garam, diet, olahraga, berhenti merokok dan massage therapy yang salah satunya adalah pijat kaki atau *foot massage* (Ardiansyah & Huriah, 2020).

Foot massage merupakan salah satu terapi komplementer yang aman dan mudah diberikan dan mempunyai efek meningkatkan sirkulasi mengurangi rasa sakit, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien. *Foot massage* adalah manipulasi jaringan lunak pada kaki secara umum dan tidak terpusat pada titik-titik tertentu pada telapak kaki yang berhubungan dengan bagian lain pada tubuh (Abduliansyah, 2021). *Foot massage* salah satu terapi komplementer yang aman dan mudah diberikan dan mempunyai efek meningkatkan sirkulasi, mengeluarkan sisa metabolisme, meningkatkan rentang gerak sendi, mengurangi rasa sakit, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien ,bertujuan untuk menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik, mengurangi kegiatan jantung dalam memompa, dan memberikan efek relaksasi bagi otot-otot yang tegang sehingga tekanan darah dan denyut nadi akan menurun dan mampu memberikan rangsangan yang mampu memperlancar aliran darah (Patria, 2022).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasanti & Ismerini, (2022), menunjukkan bahwa terdapat bukti statistik yang jelas menunjukkan bahwa pijat kaki atau *foot massage* adalah alternatif terbaik untuk mengurangi tingkat tekanan darah. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julianto et al., 2023) yang menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh intervensi pijat kaki atau *foot massage* pada penurunan tekanan darah dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan intervensi pijat kaki.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 23 juni 2025 di ruangan kurma RSUD Dr.Rasidin Padang, Peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang pasien dengan riwayat hipertensi , dari 3 orang pasien, 1 pasien yang mempunyai riwayat hipertensi tidak terkontrol dengan mengalami penyakit stroke, dan 2 pasien lagi yang mengalami hipertensi terkontrol.

Berdasarkan latar belakang dan hasil Penelitian diatas penulis tertarik menyusun karya ilmiah ners “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny.P Dengan Penerapan *Terapi Foot Massage* Terhadap Stroke Di ruangan Interne Rsud Dr. Rasidin Padang Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat rumusan masalah Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny.P Dengan Penerapan *Terapi Foot Massage* Terhadap Stroke Di Ruang Internal RSUD Dr.Rasidin Padang.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan keperawatan medikal bedah pada Ny.P dengan penerapan *Terapi foot massage* terhadap stroke untuk penurunan tekanan darah di ruangan internal di RSUD Dr.Rasidin Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Ny.P dengan Stroke dalam penerapan *Terapi foot massage* di ruangan internal RSUD Dr.Rasidin Padang.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Ny.P dengan Stroke dalam penerapan *Terapi foot massage* di ruangan internal RSUD Dr.Rasidin Padang.

- c. Mampu membuat intervensi keperawatan pada Ny.P dengan Stroke dalam penerapan Terapi *foot massage* di ruangan interne RSUD Dr.Rasidin Padang.
- d. Mampu melakukan implementasi dan evaluasi keperawatan pada Ny.P dengan penerapan Terapi *foot massage* terhadap stroke di ruangan interne RSUD Dr.Rasidin Padang.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada Ny.P dengan penerapan Terapi *foot massage* Terhadap Stroke di ruangan interne DI RSUD Dr.Rasidin Padang.

D. Manfaat Karya Ilmiah

1. Bagi penulis

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan tentang penyakit stroke dengan terapi *foot massage*.

2. Bagi institusi

Pendidikan dapat menjadi tambahan sumber bacaan atau referensi dalam penerapan ilmu keperawatan dan diharapkan nantinya dapat menambah ilmu tersebut bagi dunia keperawatan.

3. Bagi institusi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi tentang terapi *foot massage* yang digunakan oleh perawat untuk melancarkan tekanan darah.

4. Bagi penulis selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan teori dari penelitian selanjutnya dan diharapkan juga pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang Terapi *foot massage* untuk melancarkan tekanan darah.